

PENGARUH PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM DI MADIUN RAYA

Oleh:

Fatya Athallah Dhisa Ramadhiarto,

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : b200190001@student.ums.ac.id

Yuli Tri Cahyono,

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : ytc115@ums.ac.id

Article Info

Article History :

Received 16 Nov - 2022

Accepted 25 Nov - 2022

Available Online

30 Nov – 2022

Abstract

MSMEs are one of the supporters of sustainable national economic growth, but in reality, there are still many obstacles faced by MSME actors in increasing business profitability. The TJSL program is one of the BUMN programs that can help MSMEs. This study aims to examine the effect of the social and environmental responsibility program of PT Industri Kereta Api (Persero) on the financial performance of MSMEs in Madiun Raya. The sampling technique used total sampling obtained by 41 MSMEs. The method of data analysis in this study used multiple linear regression analysis with SPSS version 25. The results showed that capital soft loans and assistance/grants affected the financial performance of MSMEs, while the application of training and coaching did not affect the financial performance of MSMEs.

Keyword :

Financial performance, implementation of training and coaching, capital soft loans, assistance/grants

1. PENDAHULUAN

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah Program yang menjadi komitmen perusahaan terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan menyampaikan manfaat pada ekonomi, sosial, lingkungan, hukum, dan tata kelola dengan menggunakan prinsip yang lebih terintegrasi, terarah, terukur dampaknya dan bisa dipertanggungjawabkan serta merupakan bagian dari pendekatan bisnis perusahaan (<https://bumn.go.id/responsible/program/tjssl>).

Berdasarkan Peraturan Menteri 05/MBU/04/2021 tentang TJSL, pada pasal 10 disebutkan bahwa pelaksanaan TJSL dapat diterapkan dalam bentuk: 1) pembiayaan dan pembinaan usaha mikro dan usaha kecil; 2) bantuan atau kegiatan lainnya.

PT industri Kereta Api (INKA) Persero adalah produsen kereta api terintegrasi pertama di Asia Tenggara yang telah melakukan kegiatan pendanaan UMKM. UMKM terbukti sebagai penyokong pertumbuhan ekonomi nasional

berkelanjutan. UMKM juga dapat berperan sebagai upaya dalam menambah kesempatan kerja bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Faktanya sampai saat ini perkembangan UMKM masih mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi persaingan dunia usaha sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TJSL PT INKA (Persero) terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Madiun Raya.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

a. *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory merupakan teori yang digunakan sebagai pertimbangan keputusan pendanaan dengan menggunakan dasar pada pilihan pendanaan internal daripada eksternal berdasarkan pada keputusan pendanaan yang bersumber dari laba ditahan, utang, dan saham. Menurut Pudjiastuti (2004:324) *Pecking Order Theory* adalah urutan sumber pendanaan dari internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan

ekuitas baru). *Pecking Order Theory* menjelaskan alasan perusahaan-perusahaan yang memiliki profit yang besar sering meminjam dana dalam jumlah sedikit. Hal itu terjadi karena perusahaan yang memiliki *profit* yang besar mempunyai target *Debt Ratio* yang rendah, tetapi juga memerlukan pendanaan dari luar yang sedikit. Perusahaan yang memiliki *profit* kurang bagus cenderung memiliki utang yang besar, karena modal yang tidak mencukupi dan utang juga merupakan sumber dana yang lebih digemari (Indriyani,2017:335).

b. TJSL

TJSL merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan BUMN dalam menyelesaikan kewajiban sosial terhadap daerahnya. BUMN dalam melaksanakan kegiatannya tidak bisa hanya mengandalkan faktor keuangannya saja, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor sosial dan ekologis daerah sekitar perusahaan. Peraturan Menteri BUMN PER05/MBU/04/2021 tentang TJSL menyebutkan bahwa TJSL adalah kegiatan yang merupakan komitmen perusahaan terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat pada ekonomi, sosial, lingkungan serta hukum dan tata kelola dengan prinsip yang lebih terintegrasi, terarah, terukur dampaknya serta dapat dipertanggungjawabkan dan merupakan bagian dari pendekatan bisnis perusahaan. Untuk itu BUMN wajib melaksanakan program TJSL sesuai peraturan yang ada.

c. Program Pendanaan UMKM

Program Pendanaan UMKM adalah program untuk meningkatkan kemampuan UMKM agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan biaya BUMN pembinaan untuk disalurkan kepada UMKM. Menurut Peraturan Menteri BUMN PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Pendanaan Pasal 12 ayat (1) menyebutkan bahwa pendanaan dapat dilaksanakan dalam bentuk pemberian modal kerja dalam bentuk pinjaman dan/atau pembiayaan syariah dengan jumlah pinjaman dan/atau pembiayaan syariah untuk setiap usaha mikro dan usaha kecil paling banyak Rp 250.000.000,00. Modal kerja yang diberikan dalam bentuk pinjaman sebagaimana dimaksud pada pasal tersebut memiliki besaran jasa administrasi sebesar 6% per tahun dengan jangka waktu/tenor pinjaman selama tiga tahun.

d. UMKM

Usaha mikro adalah badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, yaitu memiliki aset atau kekayaan bersih hingga Rp 50.000.000, tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan hingga Rp 300.000.000.

Usaha kecil sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria usaha kecil yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.

Usaha menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

e. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2012:2). Indikator kinerja keuangan UMKM yang baik adalah UMKM tersebut dapat naik kelas. Surat dari Kementerian BUMN No. S-348/MBU/DSI/11/2020 tentang Kriteria UMKM menyebutkan bahwa yang disebut naik kelas adalah dengan kriteria terjadi adanya peningkatan jumlah pegawai, nilai pinjaman, kapasitas produksi, omzet, pelibatan masyarakat sekitar untuk menghasilkan produk, pemasaran produk di luar kota/negeri, dan memperoleh sertifikat nasional/internasional.

f. Pengaruh Penerapan Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pelatihan dan pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kinerja usaha UMKM serta mempersiapkan UMKM dalam menghadapi persaingan usaha. Pelatihan dan pembinaan juga dapat menumbuhkan semangat wirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan dan pembinaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Ciptaningtya (2021:66) dalam bukunya menyebutkan bahwa pelatihan dan pembinaan mempunyai pengaruh positif terhadap

mengembangkan UMKM. Semakin lama UMKM mitra binaan mengikuti pelatihan dan pembinaan, maka tingkat mengembangkan UMKM juga semakin tinggi. Menurut Widajanti (2021:121) pelatihan dan pembinaan program CSR mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H₁: Penerapan pelatihan dan pembinaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

g. Pengaruh Pinjaman Lunak Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pinjaman digunakan untuk membiayai modal kerja dan/atau pembelian aset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan. Pinjaman tambahan juga dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha mitra. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pinjaman lunak permodalan dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Menurut Annisa dan Yafiz (2022:143) pinjaman dana sangat diperlukan UMKM guna memperluas usahanya agar UMKM mampu bersaing dengan usaha-usaha lain yang lebih besar. Program TJSL sangat bermanfaat bagi UMKM, karena proses yang dilalui dan persyaratan yang dibutuhkan sangat mudah, jumlah pinjaman yang diberikan juga dinilai telah cukup memenuhi kebutuhan para pemilik UMKM. Oleh karena itu pinjaman lunak permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Suprayitno dan Hardjomidjojo (2013:18) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan omset penjualan mitra binaan yang mendapatkan pinjaman modal dari BUMN. Omset penjualan menunjukkan adanya pengaruh rata-rata peningkatan penjualan lebih tinggi dibanding sebelum mendapat pinjaman.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

H₂: Pinjaman lunak permodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

h. Pengaruh Bantuan/Hibah Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Bantuan dapat disalurkan dalam bentuk bantuan pendidikan, pelatihan, pemegangan, pemasaran, promosi, dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas mitra binaan. UMKM mendapatkan hibah guna pemanfaatan apa yang dibutuhkan.

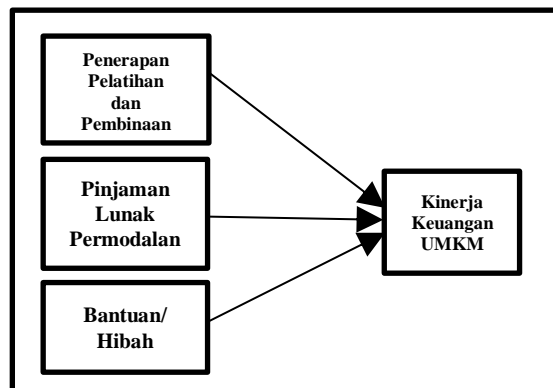
Menurut Kurniawan dan Umiyati (2021:70) bantuan kepada UMKM mitra binaan dapat membantu meningkatkan penjualan. Oleh karena itu bantuan berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan UMKM. Yudhistira (2020:8) menyebutkan bahwa bantuan hibah yang diberikan kepada masyarakat memberikan dampak yang positif, karena dana hibah bantuan yang diterima dapat digunakan untuk pembangunan maupun pembelian peralatan kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H₃: Bantuan/Hibah berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM

Gambar 1 Kerangka Hipotesis



3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Penyajian dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menjelaskan suatu objek tertentu berdasarkan fakta dan apa adanya. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti, yaitu penerapan pelatihan dan pembinaan, pinjaman lunak permodalan, dan bantuan/hibah terhadap kinerja keuangan UMKM.

b. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:132) populasi didefinisikan sebagai suatu kawasan generalisasi yang berkualitas dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik simpulannya. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah UMKM mitra binaan PT INKA (Persero) dengan jumlah 41.

c. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang

dianggakan (Sugiyono, 2018:15). Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara atau jajak pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian, atau hasil pengajuan (benda). Peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survey) atau penelitian benda (metode observasi). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah responden melalui kuesioner yang disebar di UMKM.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:207) metode deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya guna membuat simpulan yang berlaku untuk umum. Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan, sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat simpulan.

e. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah meliputi:

1) Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. Menurut Memba (2012:36) indikator kinerja keuangan UMKM adalah penjualan per-tahun, laba per-tahun, aset bersih, dan jumlah pekerja.

2) Penerapan Pelatihan dan Pembinaan

Penerapan pelatihan dan pembinaan yang dimaksud adalah berupa pelatihan yang diadakan rutin yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas UMKM.

3) Pinjaman Lunak Permodalan

Pinjaman lunak permodalan diberikan dalam bentuk modal kerja, yaitu berupa pinjaman dan/atau pembiayaan syariah. Jasa administrasi yang diberikan sangat ringan, yaitu sebesar 6% menurun per-tahun dan jangka waktu pinjaman selama tiga tahun.

4) Bantuan/Hibah

Bantuan/hibah adalah berupa alat produksi, dana bedah rumah, bantuan akomodasi, paket sembako, sarana-prasarana, serta bantuan kegiatan sosial lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data UMKM mitra binaan PT INKA

(Persero) di Madiun Raya berdasarkan usia, jenis kelamin, lama menjadi mitra, dan data usaha berdasarkan nama usaha, sector usaha, lokasi usaha, serta tanggapan responden mengenai variabel penerapan pelatihan dan pembinaan, pinjaman lunak permodalan, bantuan/hibah, dan kinerja keuangan UMKM.

Hasil uji kualitas data adalah sebagaimana diuraikan berikut ini.

a. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas untuk semua variabel yang terdiri dari dua puluh butir pernyataan, diperoleh hasil bahwa semua pernyataan dikategorikan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

b. Hasil Uji Realibilitas

Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel

1.

Tabel 1
HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Penerapan Pelatihan dan Pembinaan	0,970	Reliabel
2	Pinjaman Lunak Permodalan	0,871	Reliabel
3	Bantuan/Hibah	0,864	Reliabel
4	Kinerja Keuangan UMKM	0,833	Reliabel

Sumber: Data primer diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Hasil uji asumsi klasik adalah sebagaimana diuraikan berikut ini.

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
HASIL UJI NORMALITAS

Variabel	Nilai K-S	Signifikansi	Keterangan
<i>Unstandardized</i>	<i>K-S</i>	0.200	Normal

Sumber: Data primer diolah penulis,2022

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3

**RINGKASAN HASIL UJI
MULTIKOLINERITAS**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penerapan Pelatihan dan Pembinaan	0,990	1.010	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pinjaman Lunak Permodalan	0,333	2.999	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Bantuan/Hibah	0,332	3.015	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan *tolerance value* setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
**RINGKASAN HASIL UJI
HETEROSKEDASTISITAS**

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Penerapan Pelatihan dan Pembinaan	0,669	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pinjaman Lunak Permodalan	0,791	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Bantuan/Hibah	0,692	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah penulis, 2022

Pada tabel 3 dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5.

a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Koefisien regresi (B)	t _{hitung}	Sig	Simpulan
Penerapan Pelatihan dan Pembinaan	-0,090	-1,492	0,144	Tidak Signifikan
Pinjaman Lunak Permodalan	0,463	4,975	0,000	Signifikan
Bantuan/Hibah	0,390	4,058	0,000	Signifikan
Konstanta	3,916			

Sumber: Data primer diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$KK = 3,916 - 0,090PP + 0,463PL + 0,390BT + \epsilon$$

Keterangan:

- KK = Kinerja keuangan UMKM
- PP = Penerapan pelatihan dan pembinaan
- PL = Pinjaman lunak permodalan
- BT = Bantuan
- ϵ = Error

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 3,196 menunjukkan bahwa jika variabel independen diasumsikan konstan atau 0, maka kinerja keuangan UMKM adalah sebesar 3.96.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel penerapan pelatihan dan pembinaan sebesar -0,090. Artinya apabila semakin sering dilakukan pelatihan dan pembinaan, maka kinerja keuangan UMKM akan semakin buruk. Sebaliknya jika semakin jarang dilakukan pelatihan dan pembinaan, maka kinerja keuangan UMKM akan semakin bagus.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel pinjaman lunak permodalan sebesar 0,463. Artinya apabila pinjaman lunak permodalan semakin besar, maka kinerja keuangan UMKM akan semakin bagus. Sebaliknya jika pinjaman lunak permodalan semakin kecil, maka kinerja keuangan UMKM akan semakin buruk.
- 4) Nilai koefisien regresi pada variabel bantuan/hibah sebesar 0,390. Artinya apabila bantuan/hibah yang diberikan semakin besar, maka kinerja keuangan UMKM akan semakin bagus. Sebaliknya jika bantuan/hibah yang diberikan semakin kecil, maka kinerja keuangan UMKM akan semakin buruk.

Hasil uji hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

b. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
HASIL UJI t

Variabel	Koefisien regresi (B)	t _{hitung}	Sig.	Simpulan
Penerapan Pelatihan dan Pembinaan	-0,090	-1,492	0,144	Tidak Signifikan
Pinjaman Lunak Permodalan	0,463	4,975	0,000	Signifikan
Bantuan/Hibah	0,390	4,058	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel penerapan pelatihan dan pembinaan diperoleh nilai t_{hitung} (-1,492) lebih kecil dari t_{tabel} (2,026) dan nilai signifikansi (0,144) lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pelatihan dan pembinaan

tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

- 2) Variabel pinjaman lunak permodalan diketahui nilai t_{hitung} (4,975) lebih besar dari t_{tabel} (2,026) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pinjaman lunak permodalan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
- 3) Variabel bantuan/hibah diketahui nilai t_{hitung} (4,058) lebih besar dari t_{tabel} (2,026) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa bantuan/hibah signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

c. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7

HASIL UJI F

F hitung	Signifikansi	Keterangan
76,045	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 7 diperoleh tingkat signifikansi (0,000) kurang dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini juga menyimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah fit.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8

RINGKASAN HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,928	0,860	0,849	1,785

Sumber: Data primer diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 8 nilai koefisien determinasi sebesar 0,849. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 84,9% kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh variabel independen (penerapan pelatihan dan pembinaan, pinjaman lunak permodalan, dan bantuan/hibah), sedangkan sisanya (15,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti. Dengan demikian kinerja keuangan UMKM memiliki keterikatan yang kuat terhadap penerapan pelatihan dan pembinaan, pinjaman lunak permodalan, dan bantuan/hibah.

Pembahasan atas hasil analisis data tersebut dapat diuraikan berikut ini.

a. Pengaruh Penerapan Pelatihan dan Pembinaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pelatihan dan pembinaan tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kondisi pandemi *Covid-19* yang masih tinggi mengharuskan penerapan pelatihan dan pembinaan karyawan dilaksanakan secara daring, atau tidak secara tatap muka langsung (luring). Penerapan pelatihan dan pembinaan yang demikian, meskipun sering dilakukan, namun tidak akan menghasilkan peningkatan *skill* karyawan. Dengan demikian sering atau jarang penerapan pelatihan dan pembinaan tidak akan memberikan kontribusi yang berarti pada kinerja karyawan. Pada akhirnya penerapan pelatihan dan pembinaan di masa pandemi *Covid-19* tidak akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan UMKM mitra binaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dharmacahya (2022:25) yang menyimpulkan bahwa penerapan pelatihan dan pembinaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

b. Pengaruh Pinjaman Lunak Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman lunak permodalan memiliki pengaruh (signifikan) terhadap kinerja keuangan UMKM.

UMKM memerlukan pinjaman lunak permodalan guna memperluas usahanya agar mampu bersaing. Proses yang dilalui dan persyaratan yang tidak sulit dalam mendapatkan pinjaman, serta pinjaman yang diberikan juga dinilai telah cukup memenuhi kebutuhan para pemilik UMKM. mitra binaan yang mendapatkan pinjaman juga mengalami peningkatan omset penjualan. Oleh karena itu besar/kecilnya atau ada/tidaknya pinjaman lunak permodalan akan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM mitra binaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Annisa dan Yafiz (2022:143) yang menyimpulkan bahwa pinjaman lunak permodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

c. Pengaruh Bantuan/Hibah Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan/hibah memiliki pengaruh (signifikan) terhadap kinerja keuangan UMKM.

Bantuan/hibah yang diberikan berupa bantuan pemenuhan standarisasi teknologi, alat produksi, dan bantuan pemasaran mitra binaan melalui promosi produk. Bantuan/hibah yang diberikan kepada UMKM juga ikut membantu meningkatkan penjualan UMKM. Terjadinya peningkatan penjualan berimplikasi omset penjualan juga ikut meningkat. Dengan demikian

besar/kecilnya atau ada/tidaknya bantuan/hibah memiliki pengaruh yang material terhadap kinerja keuangan UMKM mitra binaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kurniawan dan Umiyati (2021:70) yang menyimpulkan bahwa bantuan/hibah berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan bahwa:

1. Penerapan pelatihan dan pembinaan tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga H_1 penelitian ini ditolak.
2. Pinjaman lunak permodalan berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga H_2 penelitian ini diterima.
3. Bantuan/Hibah berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga H_3 penelitian ini diterima.

6. REFERENSI

- Annisa, N., & Yafiz, M. (2022). Benefits of the Social and Environmental Responsibility Program (TJSL) PT. Jasa Raharja Tk. I Medan to the Success of MSMEs in Medan City. *Journal of Indonesian Management (JIM)*, 2(1), 141-144.
- Dharmacahya, B., Padmaningrum, D., & Wibowo, A. (2022). Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina Terhadap Pemulihan Bisnis UMKM Binaan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kirana*, 3(1), 13-32.
- Ermawati, E., & Cahyono, Y. T. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja keuangan perusahaan pada PERusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan. <https://bumn.go.id/responsible/program/tjsl>
<https://www.Inka.Co.Id/Berita>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 1232/KMK.013/1989 tentang Pedoman Pembinaan Pengusaha ekonomi lemah dan Koperasi Melalui Badan Usaha Milik Negara.
- Kurniawan, A., Umiyati, I., & Pangestu, O. (2021). ASSESSMENT OF THE EFFECTIVENESS OF LOANS AND THE INFLUENCE OF THE RELATIONSHIP QUALITY OF THE DEVELOPMENT PARTNER ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MSES IN THE MSE FINANCING PROGRAM FOR THE TJSL UNIT PT DAHANA (PERSERO). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 5(02).
- Memba, S. F., Gakure, W. R., & Karanja, K. (2012). Venture capital (VC): Its impact on growth of small and medium enterprises in Kenya. *International Journal of Business and Social Science*, 3(6), 32-38.
- Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Peraturan Menteri 05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- Peraturan Menteri 09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.
- Pudjiastuti, E., & Husnan, S. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ke lima UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, H., & Hardjomidjojo, H. (2013). Pinjaman Program Kemitraan pada Peningkatan Kinerja Mitra Binaan PT Sucofindo (Persero) di Jabotabek. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 8(1), 9-19.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang Perseroan Terbatas.
- Widajanti, E. (2021). Optimalisasi Program Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial. *JAD*, 4(2).
- Yudhistira, T., & Darma, G. S. (2020). Menakar Plus Minus Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Industri Jasa Penerbangan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 1-11.